

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. OBYEK DATA**

Laporan keuangan merupakan data yang dapat dipahami sebagai hasil kinerja suatu bank secara sistematis dan metodologis pada suatu periode waktu yang telah ditentukan. Secara umum laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Tetapi laporan juga dikenal dengan adanya laporan arus kas, laporan perubahan modal dan lainnya yang juga diperlukan dalam analisis laporan keuangan. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank Mega Syariah, dengan menilai dari faktor pemodal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

#### **B. JENIS DATA**

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memaparkan suatu obyek penelitian dan menganalisis sesuai data angka yang sudah tersedia. Penelitian ini terfokus pada pengumpulan data, analisis data, intepetasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada hasil dari analisis data tersebut. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan atau rasio keuangan pada bank mega syariah periode 2012–2017 yang

diperoleh dari [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id). Data yang digunakan oleh peneliti adalah data triwulan dari tahun 2012 sampai tahun 2017.

### **C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank Mega Syariah periode 2012–2017. Sedangkan teknik dalam menentukan sampling dengan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah di tentukan.

### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran media internet literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Atau dapat juga dikatakan pengumpulan data dengan cara non participant observation, yaitu data yang telah tersedia di dalam “Laporan Keuangan Triwulan Publikasi Bank Mega Syariah” kemudian dicatat atau dicopy sesuai dengan data yang sudah tersedia.

### **E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan faktor-faktor untuk menilai kesehatan bank yaitu sebagai berikut :

1. *Capital* (permodalan), modal yang digunakan oleh bank.

Menurut Isma (2016:59) faktor permodala merupakan faktor yang sangat penting karena untuk menggambarkan risiko rugi yang dialami

oleh perusahaan. Rumus rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Menurut Jurningan (2014:252) penilaian terhadap permodalan yang dijelaskan kedalam Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dapat dengan cara sebagai berikut:

- a. KPMM sebesar 8% dengan predikat sehat dan mempunyai nilai kredit 81. Setiap kenaikan 0,1% dari KPMM sebesar 9% nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
- b. KPMM kurang dari 8% dengan predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65. Setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.
- c. KPMM kurang dari 6,92% yaitu 6,91% mempunyai predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 dengan minimum nilai kredit 0 (nol).

Mengarah pada pembahasan untuk menilai hasil nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut (Jurningan, 2014:252):



2. Kualitas asset, laporan yang dilakukan oleh bank dengan menilai kualitas aktiva yang dimiliki bank. Aktiva produktif bermalah atau Non Performing Loan merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diraukan, dan macet. Dan dalam bank syariah menggunakan Non Performing Finance (NPF) yang merupakan kredit

masalah. Semakin tinggi rasio NPF dalam suatu Bank maka menggambarkan kualitas pembiayaan yang tidak sehat.



3. Manajemen, yang terdiri dari manajemen permodalan, kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan terdapat juga manajemen likuiditas.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Isma (2016:62) rasio manajemen menggambarkan pengelolaan manajemen terhadap penggunaan dana secara tepat, hal ini dapat digambarkan bahwa nilai rasio manajemen merupakan nilai kredit rasio NPM.

4. Rentabilitas, yang dibagi menjadi 2 yaitu : rasio laba terhadap total aktiva dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan oprasional.

Menurut Jurningan (2014:253) Penilaian rasio ROA dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100%.



Sedangkan BOPO, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Jurningan (2014:254) bahwa rasio BOPO dinilai dengan cara sebagai berikut:

Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan sebesar 1,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Mengarah pada penjelasan tersebut maka untuk menilai hasil nilai kredit BOPO dapat dihitung sebagai berikut:



5. Likuiditas, yaitu : rasio call money terhadap aktiva lancar dan rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga. Menurut Isma (2016:63) Financing to Deposito Ratio (FDR) yang termasuk rasio likuiditas merupakan rasio yang penting dan wajar dengan hasil antara pinjaman yang diberikan dengan modal. Sehingga dapat diruuskan rasio FDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Jurningan (2014:255) menyatakan bahwa rasio FDR dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.



## **F. ANALISA DATA**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis CAMEL. Langkah-langkah dalam analisis CAMEL sebagai berikut :

1. Melakukan ringkasan atau pengambilan data laporan keuangan dari suatu bank seperti neraca dan laporan laba rugi dalam bentuk sistem akuntansi yang berlaku atau resmi.
2. Dari masing-masing aspek CAMEL, dihitung angka rasio sesuai perhitungan yang sudah ditetapkan.
3. Perhitungan nilai kotor dari masing-masing rasio.
4. Dan yang terakhir, menghitung nilai bersih dari masing-masing rasio dengan cara mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio.

Maka dari itu, hasil dari langkah-langkah penilaian kuantitatif yang telah dilakukan diatas, akan diperoleh Nilai Kredit (NK) secara keseluruhan. NK yang diperoleh secara keseluruhan akan menentukan atau mengetahui tingkat penggolongan kinerja bank, seperti sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, penilaian CAMELS secara keseluruhan yang menggunakan nilai kredit dan dengan cara pembobotan dikelompokkan menjadi empat kelompok, yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMELS**

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
55% - < 66%	Kurang Sehat
0 - < 55%	Tidak Sehat

*Sumber: PBI N0. 30/12/KEP/DIR/1997*